

KARYA PELUKIS ASLI PATI Masuk Rekor MURI



KR-Alwi Alaydrus

Andre Andika Putra, pelukis asal Margorejo Pati.

PATI (KR) - Di Bumi Mina Tani (julukan Kabupaten Pati Jateng) muncul lagi seorang seniman berkelas. Dia adalah Andre Andika Putra, warga Desa Pegandan Kecamatan Margorejo. Andre, begitu dia biasa dipanggil, namanya mendadak moncer dalam blantika dunia lukis. Ini lantaran, dia mampu melukis wajah tujuh presiden RI, dengan menempelkan (menulis) nama-nama desa di Indonesia, yang jumlahnya mencapai puluhan ribu.

Dengan tehnik lukisan negatif foto yang disajikan, karya Andre tampak jelas sebagai lukisan, kalau dilihat dengan aplikasi di handphone. Karya Andre inilah yang akhirnya mendapat penghargaan rekor MURI pimpinan Jaya Suprana dan rekor dunia, September lalu.

Prestasi yang dicapai Andre lantaran selama ini belum ada satupun pelukis di dunia yang bisa mencatat nama desa hingga puluhan ribu jumlahnya. "Tujuh lukisan Presiden RI saya buat selama dua tahun. Mulai 2021 sampai Agustus 2023. Ada sebanyak 43 ribu nama desa di Indonesia yang saya tempelkan," tutur Andre, saat ditemui wartawan akhir pekan kemarin.

Disebutkannya, foto tujuh Presiden RI yang dilukis dengan mengambil nama-nama desa di Indonesia, dimulai dari Presiden Ir Soekarno sampai Ir Joko Widodo. Atas keberhasilannya tersebut, Andre mengaku seolah mendapat suntikan semangat yang lebih besar lagi.

Andre juga berkeinginan tahun mendatang akan mampu melahirkan karya yang lebih spektakuler lagi. "Mudah-mudahan pada perayaan 17 Agustus 2024, saya bisa menyajikan lukisan yang lebih unik dan sensasional kelas dunia" tandasnya. (Cuk)-f

Program Sukoharjo Tuntaskan RTLH

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo programkan penuntasan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) secepatnya. Akhir tahun 2022 tercatat masih ada 9.936 unit RTLH yang belum tertangani. Penanganan RTLH dilaksanakan secara bertahap selama Januari-Oktober 2023.

Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) Sukoharjo, Lanjar Budi Wahyono, Sabtu (14/10) mengatakan, berdasarkan Data Perumahan Kabupaten Sukoharjo di akhir tahun 2021 terdapat RTLH 10.773 unit. Pada Tahun 2022 melalui pendanaan APBN, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBD Kabupaten Sukoharjo, Dana Desa, CSR Bank Jateng dan Baznas Kabupaten Sukoharjo, telah ditangani 1.355

unit RTLH.

"Sampai akhir tahun 2022 masih tersisa 9.936 unit RTLH yang belum tertangani. RTLH tersebut menjadi perhatian penuh Pemkab Sukoharjo sejak Januari sampai Oktober 2023 ini. Berapa unit RTLH sedang kami hitung kepastian data angkanya, karena penanganan RTLH sekarang melibatkan banyak pihak, yang terus bergerak memberikan bantuan langsung kepada warga tidak mampu," jelas Lanjar.

DPKP Sukoharjo memperkirakan jumlah RTLH yang sudah ditangani sejak Januari-Oktober 2023 ini jumlahnya ratusan unit. Penanganan tersebut secara otomatis akan mengurangi data RTLH yang ada sebelumnya. "Jumlah RTLH saat ini kemungkinan sudah ba-

nyak berkurang karena terus dilakukan penanganan RTLH di tahun 2023 ini," ungkap Lanjar.

DPKP Sukoharjo berharap angka RTLH setiap tahun bisa turun dan mengurangi data jumlah unit yang ada. Sebab penanganan dilakukan secara merata di semua wilayah di Kabupaten Sukoharjo. Seperti bantuan dari Baznas Sukoharjo sudah menasar RTLH di semua kecamatan. Bantuan diberikan untuk perbaikan RTLH hampir setiap bulan, dengan jumlah bervariasi.

Selama ini, Pemkab Sukoharjo sangat serius dalam penanganan RTLH. Bupati Sukoharjo Etik Suryani beserta pejabat terkait turun langsung ke lokasi dan menyerahkan bantuan RTLH ke warga penerima. Bahkan Bupati Sukoharjo sering tu-

run langsung menyerahkan bantuan RTLH kepada warga penerima.

DPKP Sukoharjo melakukan penanganan RTLH berdasarkan basis data terpadu (BDT) tahun 2021, yang diketahui ada 11.524 RTLH

tersebar merata di 12 kecamatan. RTLH dipastikan ada di setiap kecamatan dengan jumlah bervariasi. Keberadaan RTLH tersebut mendapat perhatian serius dan diminta segera dilakukan penanganan. (Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat mengecek RTLH warga.

DI KABUPATEN PURBALINGGA

Perwakilan IPC Kunjungi Kebun Lada

PURBALINGGA (KR) - Perwakilan lima negara anggota *International Pepper Community* (IPC) me-

ngunjungi perkebunan lada di Desa Kedarpan Kecamatan Kejombang Purbalingga, Kamis (12/10). Ke-

lima negara itu, yakni Malaysia, Vietnam, Srilangka, India dan Indonesia. Kunjungan ke perkebunan lada tersebut merupakan bagian dari kegiatan pertemuan negara-negara anggota IPC yang dilaksanakan selama dua hari, mulai Rabu (11/10).

Kedatangan rombongan IPC di perkebunan lada Desa Kedarpan disambut kelompok tani desa setempat.

Mereka diajak berkeliling ke kebun lada yang ada di sekitar Desa Kedarpan. Selain perkebunan lada, peserta juga diajak mengunjungi pusat pembenihan dan penyimpanan lada di desa tersebut.

"Mereka sangat antusias berdiskusi mengenai sistem budidaya lada yang diterapkan Petani Kedarpan. Moga-moga kunjungan ini bisa menghasilkan kejasama untuk meningkatkan kesejahteraan petani lada Kedarpan," tutur Suharsono, salah seorang petani lada di Kedarpan.

Suharsono menambahkan, saat ini petani lada di Desa Kedarpan sedang mengembangkan sistem budidaya lada dengan sistem lada sambung. Sistem ini diharapkan membuat tanaman lebih tahan penyakit dan pembusukan akar saat musim hujan.

"Air sangat berpengaruh terhadap tanaman lada.

Semakin banyak air semakin banyak kematian. Tapi kalau kemarau juga banyak kematian. Jadi saat ini petani sedang mengantisipasi dengan lada sambung, yang tahan air," jelasnya.

Petani pembibitan lada dari Kelompok Tani Margo Utomo Desa Kedarpan, Sukirno menyatakan bibit lada dari Desa Kedarpan sudah teruji dan diakui kualitasnya. Bibit lada asal Kedarpan juga sudah dikirim ke berbagai wilayah di Indonesia.

"Bibit kami sudah bersertifikat, dan tahun kemarin sudah dikirim ke Kalimantan dan Sulawesi," tandasnya. (Rus)-f



KR-Toto Rusmanto

Perwakilan Komite Mutu IPC saat mengunjungi Kebun Lada di Desa Kedarpan.

HUKUM

Polresta Yogya Musnahkan Knalpot Brong

YOGYA (KR) - Upaya menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam berlalulintas terus dilakukan jajaran Satlantas Polresta Yogyakarta, salah satunya dengan penertiban knalpot brong. Penggunaan knalpot brong dipandang bisa mengganggu ketertiban masyarakat, sehingga perlu dilakukan penertiban.

Dasar dari penertiban knalpot brong adalah Undang-undang Lalulintas

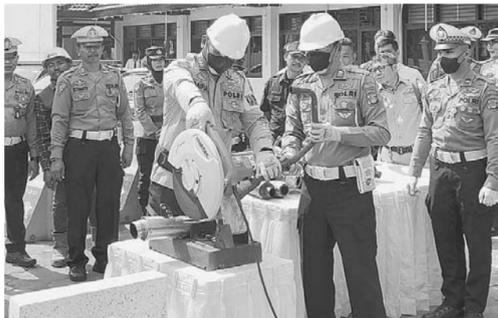
dan Angkutan Jalan pasal 285 (1) No 22 tahun 2009. Selain itu, juga mendasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 55 tahun 2019 tentang Baku Mutu Ke-bisingan Kendaraan Bermotor.

"Penertiban knalpot brong untuk menciptakan suasana nyaman dan mewujudkan kamseltibcarlantas," jelas Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Saiful Anwar SSos SIK MH didampingi Kasat

Lantas AKP Maryanto SH MM, di Balai Kota Yogyakarta, Selasa (17/10).

Saiful Anwar menyampaikan selama beberapa bulan pihaknya telah melakukan sosialisasi larangan penggunaan knalpot brong. Selama bulan April hingga Oktober 2023 pihaknya telah memberikan teguran terhadap 3.860 pelanggar dan pemberian sanksi bukti pelanggaran (tilang) sebanyak 2.754 pelanggar.

Terkait hal tersebut, pada Selasa (17/10) telah dilakukan pemusnahan knalpot brong dengan cara digergaji menggunakan mesin gerenda. "Knalpot yang dimusnahkan merupakan barang bukti pelanggaran tiblantas yang ngendon di Polresta Yogyakarta," jelas Saiful Anwar. Saiful Anwar menyampaikan bagi pemilik sepeda motor bisa mengurus sepeda motornya di Polresta Yogyakarta, dengan syarat membawa knapot yang asli. (Hrd)-f



KR-Istimewa

Kapolresta Yogyakarta didampingi Kasat Lantas memusnahkan knalpot brong di Balai Kota Yogyakarta.

Pabrik Ciu Klutuk Dikukut Polisi

BOYOLALI (KR) - Kapolres Boyolali, AKBP Petrus Parningotan Silalahi, memimpin langsung penggerebekan pabrik minuman keras (miras) oplosan di Dukuh Puluhkadang RT 001/RW 006 Desa Mojolegi, Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, Senin (16/10) petang.

"Petugas menggerebekan penjual, pengedar, sekaligus produsen miras oplosan jenis ciu klutuk berdasarkan laporan dari masyarakat dan mendapati ribuan botol berisi miras di lokasi," jelas Kapolres Boyolali, di sela-sela penggerebekan pabrik miras oplosan.

Dikatakannya, penggerebekan ini bukanlah kali pertama. Pada Juni 2023, pihaknya juga dilakukan hal serupa, Mandala, pemilik pabrik miras oplosan itu telah mendapatkan putusan pengadilan berupa denda.

"Akan tetapi yang bersangkutan tetap melakukan usaha yang sama, melakukan tindak pidana yang sama. Tentu ini menjadi perhatian yang sangat khusus terhadap yang bersangkutan," tegasnya.

Kapolres menduga jumlah barang yang disita ini lebih banyak dibandingkan saat penggerebekan pada Juni lalu. Sebab, pada Juni lalu sebagian besar miras itu diwadahi drum, sedangkan pada penggerebekan kali ini lebih banyak kardus berisi botol miras.

Selain mengamankan ciu klutuk, ada juga merek lain seperti anggur merah, anggur putih, kawa-kawa, dan lain sebagainya. Semua produk miras tersebut diangkut dan diamankan Polres Boyolali untuk selanjutnya dilakukan penegakan hukum. "Ya, diangkut menggunakan dua truk Dalam Polres Boyolali," tuturnya. (Mul)-f

Oknum Karyawan BUMN Curi Motor

WATES (KR) - Oknum karyawan BUMN inisial DS (43) warga Probolinggo Jawa Timur diamankan polisi karena mencuri sepeda motor yang terparkir di depan warung bakmi di wilayah Jogoyudan Wates, Senin (16/10) malam.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviantuti, membenarkan adanya laporan penangkapan pelaku pencurian sepeda motor di wilayah Wates. Pencurian itu terjadi sekitar pukul 20.30.

Kasus ini bermula saat korban, Agus Riyanto (48) warga Wates, mengendarai sepeda motor Honda Beat Nopol AB 5065 VP, bersama dua temannya hendak membeli bakmi.

"Korban memarkir kendaraannya di depan warung bakmi, namun lupa mengambil kunci kontak. Saat korban dan dua temannya sedang duduk di warung menunggu pesanan bakmi selesai, tiba-tiba ada orang atau pelaku membawa kabur sepeda motor," jelasnya.

Melihat sepeda motornya dibawa pergi, korban mengejar menggunakan sepeda motor milik teman-

nya. Sampai di depan masjid Tunjungan Pengasih pelaku menabrak sepeda motor dan terjatuh. Pelaku sempat dipukuli massa dan berhasil diamankan korban dibantu warga sekitar.

"Pelaku dibawa petugas ke Polsek Wates untuk pemeriksaan lebih lanjut. Kepada petugas, pelaku mengakui sebelumnya telah mencuri sepeda motor Honda Beat Nopol AB 4155 VP dengan TKP percetakan Caraka Driyan Wates dan Honda Grand dengan TKP di Kedungdowo Wates. Saat ini petugas masih mendalami kasus ini," pungkasnya. (Dan)-f

TERKUAQ, MISTERI PEMBUANGAN BAYI

Dilakukan Sang Ibu Karena Faktor Ekonomi

MAGELANG (KR) - Misteri ditemukannya bayi laki-laki dalam sebuah kardus, yang diletakkan di atas kursi emperan sebuah rumah warga di Kampung Polosari Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang, akhirnya berhasil terkuak. Ibu kandung bayi tersebut ternyata yang sengaja meninggalkan bayi tersebut.

Demikian antara lain disampaikan Kapolres Magelang Kota AKBP Yolanda Evalyn Sebayan SIK MM kepada wartawan, Senin (16/10) sore. Dikatakan, pembuangan ini diduga dilatarbelakangi masalah atau faktor ekonomi. Bayi laki-laki berat 2,6 Kg dan panjang badan 50 Cm tersebut dilahirkan ibunya, AS (41), di tempat kerjanya.

Didampingi Wakapolres Magelang Kota Kumpul Budi Yuwono Fajar Wisnugroho dan Kasat Reskrim AKP Dwiyatno, Kapolres mengatakan dari hasil pemeriksaan akhirnya kasus ini diproses dengan *Restorative Justice*.

Dikatakan, AS membuang bayi ini karena di-

dorong masalah ekonomi. AS sudah menikah dan bayi laki-laki tersebut merupakan anak ke-3. Kedua anaknya yang lain masih berusia 4 dan 2 tahun.

AS sendiri bekerja sebagai pengasuh orangtua yang berusia 80 tahun. Bila AS diproses pidana, kedua anaknya yang masih kecil tidak ada yang merawat. Bayi yang ditemukan tersebut juga tidak akan dikembalikan kepada AS karena sudah mengakui tidak akan sanggup untuk membesarkan.

Polres Magelang Kota melakukan koordinasi dengan Dinas Sosial Kota Magelang dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat,

Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP4KB) Kota Magelang, bahwa akan dicarikan orang yang akan adopsi bayi ini, sesuai dengan prosedur dan ketentuan mengenai tata cara adopsi.

Awal mula terungkapnya perkara ini dari hasil rekaman CCTV, yang kemudian dilakukan pengecekan ke seluruh lingkungan perumahan dan seluruh rumah sakit yang ada kelahiran bayinya. Saat ditemukan, bayi tersebut berusia sekitar 3 hari. Hasil pengecekan di rumah sakit, ternyata tidak ada yang kelahiran dengan ciri-ciri

tertentu.

Di forum yang dihadiri Kepala Dinas Sosial Kota Magelang Bambang N SE MM bersama staf dan Kepala DP4KB Kota Magelang Nasroddin bersama staf, Kapolres Magelang Kota juga mengatakan AS melahirkan bayi tersebut sendiri, ari-arinya juga dipotong sendiri, tanpa ada bantuan orang lain.

Lokasi melahirkan di rumah tempat ia bekerja, termasuk saat melakukan pembersihan setelah melahirkan maupun lainnya. Bayi tersebut sengaja diletakkan AS di atas kursi yang ada di emperan rumah salah satu warga. (Tha)-f



KR-M Toha

Kapolres Magelang Kota menunjukkan barang bukti.